

Penguatan Nilai Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Lale Tanggis Nur Aulia Thrasne

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia

240401043.mhs@uinmataram.ac.id

Submit : 10 Juli 2024	Revised: 17 September 2024	Accepted: 2 Desember 2024	Publised: 30 Desember 2024
--------------------------	-------------------------------	------------------------------	-------------------------------

Corresponding author:

Email : 240401043.mhs@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

Negeri 2 Pujut, namely: (1) learning planning in strengthening religious character and students' social care attitudes, (2) the implementation of learning in strengthening these characters, and (3) the evaluation of learning carried out. This study uses a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data was analyzed using Miles and Huberman's theory which included data reduction, data presentation, and data verification, with the validity of the data tested through triangulation. The results of the study show that PAI learning planning is carried out through the preparation of the syllabus, socialization of the syllabus, and the preparation of the Learning Implementation Plan (RPP). The implementation of learning is carried out through intracurricular and extracurricular activities that emphasize the formation of religious character and social care attitudes. Learning evaluation uses authentic assessments, criteria-based, and learning outcomes.

Keyword: Reinforcement, Character Values, Islamic religious education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tiga aspek utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Pujut, yaitu: (1) perencanaan pembelajaran dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa, (2) pelaksanaan pembelajaran dalam penguatan karakter tersebut, dan (3) evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teori Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dengan keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dilakukan melalui penyusunan silabus, sosialisasi silabus, dan penyusunan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menekankan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial. Evaluasi pembelajaran menggunakan penilaian autentik, berbasis kriteria, dan hasil akhir pembelajaran.

Kata Kunci: Penguatan, Nilai Karakter, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, saleh, sabar, jujur, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pupuh: 2013, hlm.8) . Berbicara mengenai pendidikan karakter, pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah dapat memberi dampak yang jelas dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial, langkah ini dijadikan sebagai suatu upaya dalam memperbaiki moral melalui pendidikan. Karakter religius, dapat diartikan sebagai perilaku maupun sikap taat dalam hal menjalankan ajaran agama yang dianut, adanya toleransi terhadap tata cara dan Selain itu Pendidikan nasional berperan penting dalam pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, penguatan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter pada Bab 1 Pasal 2 dijelaskan tujuan dari penguatan Pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan nasional yaitu memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga.² Pendidikan nasional juga bertujuan membangun karakter manusia, melalui pendidikan nilai-nilai karakter yang mulia. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, misi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memanusiakan manusia yaitu menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga memiliki fungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang telah digariskan Allah dan Rasulullah yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (insan kamil). (Wayan Sujana, 2015)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum maupun sekolah Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam bertujuan mempersiapkan anak-anak didik menjadi anggota masyarakat yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. (Suryani, 2019) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu keseluruhannya terdiri dalam 4 lingkup yaitu Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

kegiatan pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup damai dan rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan sikap peduli sosial, sikap peduli sosial berarti sebagai suatu tindakan atau sikap yang cenderung ingin selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Sigit Mangun Wardoyo, 2015)

Penguatan karakter dibutuhkan pada saat ini tertutama setelah adanya istilah krisis akhlak, ini menunjukkan suatu kualitas pendidikan agama yang akan memberikan nilai-nilai religius akan tetapi tidak terealisasikan dengan baik disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam beragama. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat penting terhadap penguatan sikap dan akhlak seseorang, Allah SWT berfirman: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al- Qalam (68): Ayat 4).

Selain itu Pendidikan nasional berperan penting dalam pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, penguatan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan karakter pada Bab 1 Pasal 2 dijelaskan tujuan dari penguatan Pendidikan karakter sejalan dengan pendidikan nasional yaitu memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, siswa, masyarakat, dan lingkungan keluarga.² Pendidikan nasional juga bertujuan membangun karakter manusia, melalui pendidikan nilai-nilai karakter yang mulia. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Secara umum, misi utama Pendidikan Agama Islam adalah untuk memanusiakan manusia yaitu menjadikan manusia mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga memiliki fungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang telah digariskan Allah dan Rasulullah yang pada akhirnya akan terwujud manusia yang paripurna (insan kamil). (Wayan Sujana, 2015)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di sekolah umum maupun sekolah Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Agama Islam bertujuan mempersiapkan anak-anak didik menjadi anggota masyarakat yang memahami serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. (Suryani, 2019) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) itu keseluruhannya terlilit dalam 4 lingkup yaitu Al Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

kegiatan pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup damai dan rukun dengan pemeluk agama lain. Sedangkan sikap peduli sosial, sikap peduli sosial berarti sebagai suatu tindakan atau sikap yang cenderung ingin selalu memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Sigit Mangun Wardoyo, 2015)

Penguatan karakter dibutuhkan pada saat ini tertutama setelah adanya istilah akhlak, ini menunjukkan suatu kualitas pendidikan agama yang akan memberikan nilai-nilai religius akan tetapi tidak terealisasikan dengan baik disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam beragama. Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sangat penting terhadap penguatan sikap dan akhlak seseorang, Allah SWT berfirman: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al- Qalam (68): Ayat 4).

Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Bukhari no. 6035).

Berdasarkan ayat dan hadis di atas, manusia dikatakan sebagai makluk yang berbudi pekerti baik. Akhlak merupakan ilmu yang membahas baik dan buruk serta menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada sesama, meluruskan tujuan, dan menunjukkan jalan terhadap apa yang akan diperbuat. Manusia dijadikan sebagai makhluk sosial, yang diartikan sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri namun membutuhkan bantuan sesama. Manusia membutuhkan sesama baik dalam hal ekonomi, sosial budaya, politik, hukum maupun dalam kegiatan beribadah kepada Tuhan- Nya. Oleh sebab itu, akan tercipta hubungan antar sesama dalam sikap peduli sosial yaitu saling tolong menolong dalam segala hal.

Siswa diharapkan mampu tergerak untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Dengan peduli sosial siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong tetapi mampu melakukan aksi tolong menolong kepada sesama yang membutuhkan. Salah satu hal yang menarik di SMA Negeri 2 Pujut, adanya proses penguatan karakter religius bagi siswa di SMA Negeri 2 Pujut. Adapun kegiatan yang mencerminkan proses penguatan karakter religius yaitu kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan setiap dzuhur, adanya program shalat dhuha, membaca asma'ul husna setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar, serta adanya kajian islam khusus bagi siswi yang tidak melakukan kegiatan shalat dzuhur karena menstruasi. Selain itu bentuk kepedulian sosial siswa di SMA Negeri 2 Pujut yang kemudian

didapatkan hasil bahwa siswa mempunyai rasa peduli sosial terhadap sesama misalnya saling membantu dalam kebaikan, menjenguk teman yang sakit, memberikan pinjaman alat tulis kepada teman yang membutuhkan, infak rutin yang dilakukan setiap selesai shalat dzuhur, kemudian memilih memberikan sumbangan baju setelah lulus dari pada mencoret baju menggunakan spidol dan pilok. Selain itu ciri khas yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Pujut yang mencerminkan karakter religius dan sikap peduli sosial adalah adanya program rutin belajar mengaji Al-Qur'an seminggu sekali yang dilakukan oleh setiap kelas. Program ini dilaksanakan oleh guru PAI dan Kerjasama dengan semua guru beserta anggota Osis. Metode belajarnya menggunakan tutor sebaya dan berkelompok.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata pada masa sekarang agar terbentuk deskripsi, gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini termasuk dalam kategori berbasis lapangan karena dilakukan dalam kondisi alamiah. Fenomena yang diteliti disini merupakan realitas sosial yang bersifat interaktif pada penguatan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Pujut yang beralamatkan di jalan Teruwai-Sengkol, Desa Teruwai, Kecamatan. Pujut, Kabupaten. Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Adapun subjek adalah peserta didik SMA Negeri 2 Pujut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dengan cara mengamati langsung sendiri tanpa meminta pendapat dari responden, wawancara yang melibatkan presentasi rangsangan lisan verbal baik secara langsung maupun tidak langsung serta dokumentasi kegiatan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung. Tujuan digunakan metode ini adalah untuk memperoleh data seperti bentuk perencanaan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bentuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter yang diajarkan guru di kelas, dan segala aktivitas yang dapat menunjang penelitian. Teknik analisis dari Miles dan Huberman sangat sesuai dengan penelitian ini yaitu dilakukan secara interaktif (berhubungan satu dengan yang lain) dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh dengan langkah-langkah analisis yang dimulai reduksi data, penyajian dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Pujut

Adanya implementasi pembelajaran PAI dalam menguatkan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Pujut merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar penguatan karakter pada siswa dapat tercapai dengan baik. Kepala SMA Negeri 2 Pujut juga mengatakan bahwa mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib dan penting bagi setiap siswa. Dengan adanya PAI kegiatan penguatan karakter di sekolah mampu berjalan dengan baik, banyak perubahan yang dapat dilihat dari setiap siswa sebelum masuk sekolah di SMA Negeri 2 Pujut dan setelah masuk di SMA Negeri 2 Pujut. Sebagai contoh diantaranya: adanya kesadaran pada setiap siswa tentang pentingnya ibadah shalat serta belajar untuk memahami dan menghafalkan Al-Qur'an. Semua itu mampu terlaksana dengan baik karena adanya mata pelajaran PAI yang dibantu oleh guru PAI untuk menuntun siswa dengan baik pada setiap pembelajaran PAI di sikap peduli sosial.

Implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial dimulai dengan proses perencanaan pembelajaran dengan melakukan beberapa langkah diantaranya (1) Penyusunan silabus, (2) Sosialisasi silabus dan

(3) Penyusunan RPP sesuai dengan kurikulum 2013 serta tetap mempertimbangkan materi-matei yang akan memperkuat karakter siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, proses penguatan karakter didukung oleh program-program penunjang yang bersifat penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial yang dilakukan di dalam dan luar sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Pujut

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Pujut dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru PAI, dan guru mata pelajaran lainnya serta Kerjasama dengan staf karyawan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial ini dilakukan dengan menggunakan kurikulum 2013. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Pujut mengatakan bahwa: Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pujut ini menggunakan panduan kurikulum 2013. Adapun guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Pujut ini terdiri dari tiga orang guru, ada yang mengajar di kelas X, XI, dan XII. Setiap guru mengadakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Kerjasama yang dilakukan salah satunya seperti penyusunan silabus dan RPP, yang merupakan salah satu hal yang harus dipersiapkan sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Guru PAI kelas XII di SMA Negeri 2 Pujut juga memberikan penjelasan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Pujut yaitu dalam proses implementasi pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial dilakukan melalui dua cara yakni intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan sejalan untuk mendukung proses penguatan karakter yang dilakukan.

Adapun kegiatan intrakurikuler dilakukan dalam proses pembelajaran PAI sedangkan ekstrakurikuler dilakukan di luar kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Pujut diterapkan melalui dua cara yaitu, dalam proses pembelajaran PAI (intrakurikuler) dan di luar proses pembelajaran (ekstrakurikuler). Pada proses pembelajaran PAI Bapak/Ibu guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter antara lain karakter religius dan sikap peduli sosial ke dalam mata pelajaran PAI yaitu Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI. Hal tersebut yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menguatkan dua nilai pendidikan karakter di atas. Kemudian untuk kegiatan di luar proses pembelajaran (ekstrakurikuler), penguatan nilai-nilai karakter religius dan sikap peduli sosial diterapkan dengan adanya beberapa program yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 2 Pujut yang masih berjalan sampai saat ini yaitu kegiatan shalat dhuha berjamaah sebelum memulai kegiatan belajar, kegiatan memberikan bantuan dana kepada warga sekolah/orang tua siswa yang meninggal dunia, dan Tahfidz Al-Qur'an.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Pujut. Penilaian yang dilakukan guru PAI dikatakan berhasil ketika ada perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa. Penilaian kognitif, afektif dan keterampilan semua terlaksana sesuai dengan pencapaian kompetensi yang sudah diraih oleh siswa. Selain itu proses penilaian akan didapatkan hasilnya secara utuh setelah dilakukannya penilaian tengah semester dan akhir semester. Setelah itu ketuntasan siswa akan diketahui dari hasil akhir penilaian.

Guru PAI di SMA Negeri 2 Pujut melakukan penilaian dengan melihat proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu penilaian yang dilakukan adalah penilaian autentik diantaranya penilaian terhadap tugas pengamatan, portofolio penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan keterampilan. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan, bentuk penilaian yang dilakukan guru PAI di sekolah meliputi beberapa ujian seperti ujian lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan akhir semester, penilaian ini disebut sebagai penilaian acuan kriteria. Tujuan dari penilaian di atas untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahamai materi pembelajaran dengan baik. Apabila siswa sudah memahami materi dengan baik, otomatis siswa akan mewujudkannya dalam bentuk perilaku positif yang kemudian akan menjadi kebiasaan pada diri mereka.

Setelah melakukan kegiatan penilaian secara berkelanjutan, tentu akan ada kegiatan pelaporan hasil penilaian pembelajaran tersebut kepada waka kurikulum untuk selanjutnya dijadikan sebagai arsip dan bahan evaluasi semester sekolah, guna untuk perbaikan proses pembelajaran ke depannya. Pelaporan hasil penilaian dikumpulkan menggunakan soft copy oleh tiap-tiap guru mata pelajaran. Setelah selesai maka akan disetorkan kepada bagian kurikulum.

B. Pembahasan

Adanya pembelajaran adalah seperangkat proses transfer pengetahuan yang meliputi beberapa komponen seperti tindakan dan sikap guru serta respon peserta didik atas dasar hubungan timbal balik dalam situasi pendidikan yang terjadi agar tujuan yang diingkan tercapai. Sebagaimana hal tersebut telah termaktub dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU ini juga, belajar diartikan sebagai proses interaksi.⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengupayakan penanaman akidah Islam kepada para peserta didik untuk dipahami, dihayati, dan diyakini kebenarannya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari individu maupun masyarakat sebagai bentuk implementasi nilai-nilai ajaran Islam. (Suryani, 2019)

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Perencanaan yang dibuat adalah perencanaan yang dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat sasaran. (Abdul Majid, 2005). Menurut Husaini Usman dalam bukunya Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan mengemukakan pendapat Bintot Tjokroaminoto, ia mengatakan bahwa perencanaan adalah proses untuk mempersiapkan kegiatan secara sistematika yang dilakukan untuk mencapai tujuan. (Buchory MS , 2014)

Adapun hasil dari temuan peneliti di lapangan bahwa perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Pujut yaitu terdiri dari tiga langkah yaitu penyusunan silabus, sosialisasi silabus dan penyusunan RPP. Ketiga langkah tersebut merupakan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Pujut. Proses perencanaan ini tentunya melibatkan guru PAI. Peran guru PAI dalam perencanaan ini sangat penting karena perencanaan ini merupakan salah satu langkah yang akan menentukan kelancaran dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam perencanaan ini sangat utama, peran guru dalam merencanakan pembelajaran dengan baik.

Implementasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Pujut menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem based learning). Model pembelajaran ini menyajikan suatu permasalahan yang nyata bagi siswa. Sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan

diterapkan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. (Esti Zaduqisti, 2010)

Penggunaan model pembelajaran ini sangat tepat digunakan dalam implementasi pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial. Penguatan karakter religius dapat dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan langsung hasil dari pemecahan masalah yang terjadi dalam masalah yang terlebih tentang materi akidah (kepercayaan) serta ketaatan kepada Allah. Kemudian, untuk penguatan sikap peduli sosial dapat berlangsung ketika adanya rasa peduli sosial siswa kepada masyarakat untuk memecahkan permasalahan yang ada dimasyarakat serta saling bekerjasama antar yang satu dengan yang lainnya untuk memperoleh solusi yang baik.

Evaluasi adalah proses menentukan kriteria standar, melakukan pengukuran dan penilaian serta mengambil keputusan berdasarkan kriteria tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penilaian yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran PAI untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial di SMA Negeri 2 Pujut dilakukan melalui 3 bagian penilaian antara lain penilaian autentik, penilaian acuan kriteria, dan pelaporan hasil pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Pujut, diperoleh beberapa poin penting yaitu: Pertama, perencanaan pembelajaran. Guru PAI memulai proses dengan menyusun silabus, mensosialisasikan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan kepedulian sosial. Kedua, pelaksanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui dua cara: Intrakurikuler: Guru mengintegrasikan nilai-nilai religius dan sikap peduli sosial ke dalam materi pembelajaran di kelas. Ekstrakurikuler: Melalui kegiatan di luar kelas seperti shalat berjamaah dan kegiatan sosial lainnya. Ketiga, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi tiga penilaian yaitu penilaian autentik, penilaian acuan kriteria dan pelaporan hasil pembelajaran. Proses ini dirancang untuk membentuk siswa dengan karakter religius yang kuat dan sikap peduli sosial yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005. Buchory MS dan Tulus Budi Swadani, "Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP", Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. IV no. 3, (Oktober: 2014): 242.
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemah, Jakarta: Al-Huda, 2005.
- Esti Zaduqisti, "Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Belajar", Jurnal Forum Tarbiyah, Vol. 8, No. 2 (Desember, 2010): 185.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, Penguatan Pendidikan Karakter, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 2.
- Sigit Mangun Wardoyo, "Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 yang religius," Jurnal Tadris, Vol. 10, No. 1 (Juni 2015): 94.
- Suryani, Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam di Lingkungan Sosial sebagai Wujud Pendidikan. Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan, Vol. 10, No. 2, (Desember 2019):1–20.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003.

Wayan Sujana, “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1 (April 20